

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Felli Yanti Ros Regena Gibo¹, Harun Blongkod², Titi Umi Kalsum Hulopi³

^{1,2,3}, Akuntansi, Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai bagian keuangan/akuntansi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 119 responden yang tersebar di 28 OPD Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Analisis data menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan perangkat lunak AMOS 24. Pengujian instrumen meliputi uji normalitas dengan Mahalanobis Distance, pengujian hipotesis dengan nilai Critical Ratio (CR), serta pengujian koefisien determinasi (R-square). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan OPD. Secara simultan, penerapan SIA dan SPIP mampu meningkatkan keandalan, relevansi, keterbandingan, dan keterpahaman laporan keuangan secara signifikan.

Kata Kunci: *SIA, SPIP, Kualitas Laporan Keuangan.*

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of Accounting Information Systems (AIS) and the Government Internal Control System (SPIP) on the Quality of Financial Reports at Regional Apparatus Organizations (OPD) in South Bolaang Mongondow Regency. This study uses a quantitative approach with a survey method. Data collection was carried out by distributing questionnaires to finance/accounting staff. The sample used in this study amounted to 119 respondents spread across 28 OPDs in South Bolaang Mongondow Regency. Data analysis used the Structural Equation Modeling (SEM) method with the help of AMOS 24 software. Instrument testing included normality testing with Mahalanobis Distance, hypothesis testing with Critical Ratio (CR) values, and coefficient of determination testing (R-square). The results showed that the Accounting Information System had a positive and significant effect on the quality of financial reports. In addition, the Government Internal Control System (SPIP) also has a positive and significant effect on the quality of OPD financial reports. Simultaneously, the application of AIS and SPIP is able to significantly improve the reliability, relevance, comparability, and understandability of financial report.

Keywords: *SIA, SPIP, Quality of Financial Reports*

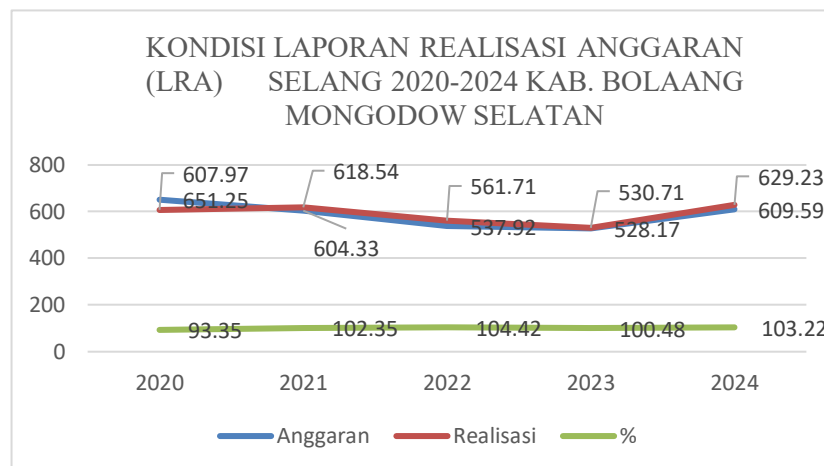
Copyright © 2026 Felli Yanti Ros Regena Gibo

*Corresponding author :

Email Address : feligibo5@gmail.com

PENDAHULUAN

Pemerintah daerah bertanggung jawab dalam mengelola keuangan dengan baik dan melaporkannya kepada masyarakat. Laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab atas penggunaan anggaran. Kualitas laporan keuangan sangat penting karena menunjukkan apakah laporan tersebut sudah benar, jelas, dan sesuai aturan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) (2010) mengemukakan bahwa kualitas dapat diartikan sebagai tingkat kesesuaian dengan standar yang berlaku, yang dapat diukur melalui evaluasi tingkat penyimpangan. Menurut Usman et al., (2008) Pemerintah daerah yang menangani masalah keuangan daerah tidak cukup hanya menguasai penatausahaan anggaran melainkan juga harus memahami karakteristik transaksi yang terjadi dan pengaruhnya terhadap rekening-rekening dalam laporan keuangan pemerintah daerah sehingga laporan keuangan daerah disajikan dengan tepat waktu dan berkualitas.



Gambar 1. Laporan Realisasi Anggaran
Sumber: LRA Kab. BolSel (Data di Olah

Realisasi anggaran di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dalam kurung waktu lima tahun terjadi fluktuasi pendapatan daerah baik pendapatan asli daerah dan pendapatan transfer masih terjadi perbedaan setiap tahunnya. Menurut Abdullah et al.,(2024) Inovasi dalam pengelolaan keuangan, seperti penerapan teknologi informasi, dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi. Namun, banyak daerah belum beradaptasi dengan perubahan ini, sehingga kesenjangan antara potensi dan kinerja keuangan yang terealisasi terus melebar. Mengidentifikasi dan mengeksplorasi peluang-peluang ini sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan pemerintah daerah, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat luas. Pada tahun 2023 Penurunan realisasi anggaran Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan tidak terlepas dari berbagai kendala teknis dan administratif yang muncul dalam penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD). Selain itu, gangguan teknis seperti *server error*, akses lambat, hingga waktu *maintenance* yang mendadak sering menjadi hambatan dalam proses pelaksanaan anggaran. Kendala lain yang muncul adalah masih terbatasnya kemampuan SDM dalam mengoperasikan seluruh fitur SIPD, terutama fitur penatausahaan dan pelaporan. Fluktuasi realisasi anggaran Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan selama 2020–2024 menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan sangat bergantung pada efektivitas sistem informasi yang digunakan. Menurut

Krismiaji (2020:4) Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Sistem informasi akuntansi merupakan bagian penting dari suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk menyusun informasi keuangan untuk membantu manajemen membuat keputusan. Setiap tingkat manajemen memerlukan informasi yang berbeda sesuai dengan tanggung jawab dan kewenangan mereka, dan informasi keuangan menjadi lebih akurat seiring dengan tingkat manajemen yang lebih tinggi Bale et al. (2023). Adapun lima variabel atau komponen keberhasilan sistem informasi yang dikemukakan oleh DeLone & McLean (2003), yaitu: 1) Kualitas Sistem, Karakteristik yang diinginkan dari suatu sistem informasi. Misalnya: kemudahan penggunaan, sistem fleksibilitas, keandalan sistem, dan kemudahan belajar, serta fitur sistem intuitif, kecanggihan, fleksibilitas, dan waktu respon. 2) Kualitas Informasi, karakteristik yang diinginkan dari sistem output; yaitu, laporan manajemen dan halaman Web. Sebagai contoh: relevansi, dimengerti, akurasi, keringkasan, kelengkapan, dimengerti, mata uang, ketepatan waktu, dan kegunaan. 3) Kualitas Layanan, Kualitas dukungan yang pengguna sistem terima dari departemen IS dan IT mendukung personil. Sebagai contoh: respon, akurasi, keandalan, kompetensi teknis, dan empati dari staf personalia. 4) Penggunaan Sistem, Derajat dan cara di mana staf dan pelanggan memanfaatkan kemampuan dari suatu sistem informasi. Misalnya: jumlah penggunaan, frekuensi penggunaan, sifat penggunaan, ketepatan penggunaan, tingkat penggunaan, dan tujuan penggunaan. 5) Kepuasan Pengguna, Tingkat pengguna kepuasan dengan laporan, situs Web, dan layanan dukungan. Misalnya, yang paling banyak digunakan instrument multi-atribut untuk mengukur kepuasan pengguna informasi.

Informasi yang dihasilkan kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan pengendalian intern. Sistem Pengendalian Internal merupakan rangkaian manajemen penting untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas organisasi berjalan dengan aman, efisien, dan sesuai tujuan. SPI bukan hanya tanggung jawab auditor atau bagian keuangan, tetapi merupakan tanggung jawab seluruh pihak dalam organisasi. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (2008) menyatakan bahwa Pengendalian intern merupakan suatu proses yang melekat pada setiap tindakan dan aktivitas organisasi, yang dilakukan secara berkesinambungan oleh pimpinan bersama seluruh pegawai. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission and Internal, (2013) menguraikan Pengendalian internal adalah suatu proses, yang dijalankan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan dalam kategori berikut: efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Menurut Harun blongkod (2023:47) Sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) dirancang untuk memberikan jaminan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai melalui efisiensi dan efektivitas operasi, reabilitas penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, dan ketaatan terhadap undang-undang serta kebijakan yang berlaku

Secara teoretis, hubungan antara pemerintah daerah (OPD) dan masyarakat dapat dijelaskan melalui Agency Theory. Dalam konteks ini, aparatur pemerintah bertindak sebagai agen yang diberikan wewenang oleh masyarakat selaku prinsipal untuk mengelola sumber daya publik. Namun, perbedaan kepentingan sering kali memicu munculnya *asymmetry information*, di mana agen memiliki akses informasi lebih banyak dibandingkan prinsipal, yang berpotensi menurunkan kualitas laporan keuangan. Hal ini diperkuat oleh temuan Muliani Et Al. (2023) yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pemerintah (SPIP) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk

mengeksplorasi hubungan antar variabel secara sistematis. Desain penelitian yang diterapkan adalah desain kausal untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Lokasi penelitian dilaksanakan di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan selama periode Februari hingga April 2026. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh aparatur yang bekerja di 28 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu agar sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 119 responden yang terdiri dari ASN yang terlibat langsung dalam proses perencanaan, penganggaran, dan pengelolaan keuangan, seperti Kasubag Keuangan, Bendahara, PPK, PPTK, dan Operator SIPD. Instrumen kuesioner diukur menggunakan skala Likert 1-5 untuk menangkap persepsi responden, mulai dari Sangat Tidak Setuju (skor 1) hingga Sangat Setuju (skor 5).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) dengan bantuan perangkat lunak AMOS 24. Pemilihan SEM didasari oleh kemampuannya untuk menguji hubungan antar variabel laten yang kompleks secara simultan, serta melakukan Analisis Faktor Konfirmatori (CFA) guna menguji validitas instrumen penelitian melalui nilai *loading factor*. Prosedur analisis data dimulai dengan melakukan uji prasyarat, yang meliputi uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, deteksi *outliers* menggunakan nilai *Mahalanobis Distance*, serta uji multikolinearitas untuk memastikan tidak adanya korelasi ekstrem antar variabel eksogen. Tahap selanjutnya adalah pengujian model melalui berbagai kriteria *Goodness of Fit* (GOF), seperti *Chi-Square*, *Significance Probability*, RMSEA, GFI, AGFI, CMIN/DF, TLI, dan CFI, untuk mengevaluasi apakah model hipotesis secara teoritis didukung oleh data empirik. Tahap akhir dari prosedur ini adalah pengujian hipotesis dengan menganalisis nilai koefisien regresi pada tabel *Regression Weights*. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Critical Ratio (C.R.) dan nilai probabilitas (P); di mana hipotesis penelitian dinyatakan diterima apabila nilai C.R. $\geq 1,658$ atau nilai probabilitas (P) $\leq 0,05$. Selain itu, dilakukan pula analisis koefisien determinasi melalui nilai *Squared Multiple Correlations* (R-square) untuk melihat besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan analisis data lebih lanjut, peneliti melakukan uji validitas untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkapkan apa yang ingin diukur. Validitas indikator dalam model SEM dinilai berdasarkan nilai *loading factor*. Berdasarkan hasil pengolahan data, setiap indikator pada variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1), pengendalian intern pemerintah (SPIP) (X2), dan kualitas laporan keuangan (Y) menunjukkan nilai yang memenuhi syarat. Rincian nilai *loading factor* untuk masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No.	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Loading Factor	r-kritis	Status Item
1	2	3	4	5	6
1	Sistem Informasi	X1.1	0,749	> 0.5	Valid
2	Akuntansi X1	X1.2	0,712	> 0.5	Valid
3		X1.3	0,746	> 0.5	Valid

4		X1.4	0,747	> 0.5	Valid
5		X1.5	0,724	> 0.5	Valid
6		X1.6	0,734	> 0.5	Valid
7		X1.7	0,504	> 0.5	Valid
8		X1.8	0,632	> 0.5	Valid
9		X1.9	0,592	> 0.5	Valid
10		X1.10	0,607	> 0.5	Valid
11		X1.11	0,535	> 0.5	Valid
12		X1.12	0,538	> 0.5	Valid
13		X1.13	0,725	> 0.5	Valid
14		X1.14	0,736	> 0.5	Valid
15		X1.15	0,791	> 0.5	Valid
16		X1.16	0,795	> 0.5	Valid
1	Sistem Pengendalian Internal Pemerintah X2	X2.1	0,698	> 0.5	Valid
2		X2.2	0,804	> 0.5	Valid
3		X2.3	0,669	> 0.5	Valid
4		X2.4	0,681	> 0.5	Valid
5		X2.5	0,778	> 0.5	Valid
6		X2.6	0,751	> 0.5	Valid
7		X2.7	0,75	> 0.5	Valid
8		X2.8	0,692	> 0.5	Valid
9		X2.9	0,633	> 0.5	Valid
10		X2.10	0,812	> 0.5	Valid
11		X2.11	0,827	> 0.5	Valid
12		X2.12	0,817	> 0.5	Valid
13		X2.13	0,814	> 0.5	Valid
14		X2.14	0,826	> 0.5	Valid
15		X2.15	0,843	> 0.5	Valid
16		X2.16	0,787	> 0.5	Valid
1	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Y	Y.1	0,791	> 0.5	Valid
2		Y.2	0,654	> 0.5	Valid
3		Y.3	0,705	> 0.5	Valid
4		Y.4	0,73	> 0.5	Valid
5		Y.5	0,777	> 0.5	Valid
6		Y.6	0,847	> 0.5	Valid

7	Y.7	0,9	> 0.5	Valid
8	Y.8	0,774	> 0.5	Valid
9	Y.9	0,562	> 0.5	Valid
10	Y.10	0,846	> 0.5	Valid
11	Y.11	0,85	> 0.5	Valid
12	Y.12	0,833	> 0.5	Valid

Setelah seluruh indikator dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi jawaban responden. Pengujian ini menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dengan kriteria penilaian bahwa suatu variabel dikatakan reliabel jika nilainya lebih besar dari 0,60. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi, sebagaimana tercantum dalam:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel Penelitian	Alpha Cronbach's	Alpha Toleransi	Status Item
1	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0.932	0.6	Reliabel
2	Sistem Pengendalian Intern Pemerintah X2	0.957	0.6	Reliabel
2	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y)	0.947	0.6	Reliabel

2. Hasil Uji Asumsi Prasyarat SEM

Penggunaan *Structural Equation Modelling* (SEM) mensyaratkan data harus memenuhi asumsi normalitas guna menjamin akurasi dan validitas estimasi model. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan baik secara *univariate* maupun *multivariate* dengan mengevaluasi nilai *skewness* dan *kurtosis*. Berdasarkan pengujian awal, ditemukan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal secara multivariat karena nilai *critical ratio* (c.r) sebesar 23,877 hingga 32,006, yang berada jauh di atas ambang batas standar $\pm 2,58$.

Sebagai langkah mitigasi ilmiah untuk mengatasi ketidaknormalan data tersebut, peneliti menerapkan teknik Bollen-Stine Bootstrap dengan menggunakan 500 sampel bootstrap. Prosedur ini dilakukan untuk menguji kecocokan model pada kondisi data yang tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (p-value) dari *Bollen-Stine Bootstrap* sebesar 0,005. Berdasarkan standar pengujian ini, jika nilai p-value berada di atas 0,05 atau menunjukkan hasil yang stabil pada iterasi bootstrap, maka model dinyatakan tetap layak. Dengan demikian, model struktural dalam penelitian ini tetap stabil dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya tanpa bias yang berarti.

Setelah asumsi normalitas terpenuhi melalui prosedur bootstrap, langkah selanjutnya adalah memastikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model. Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menjamin bahwa tidak ada korelasi yang terlalu kuat antar variabel independen yang dapat mengganggu hasil estimasi. Berdasarkan hasil analisis terhadap korelasi antar variabel eksogen, nilai korelasi antara variabel sistem informasi akuntansi (X1) dan pengendalian intern pemerintah (SPIP) (X2) diperoleh sebesar 0,721. Nilai ini masih berada di bawah ambang batas yang dipersyaratkan yaitu 0,90, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

Selanjutnya, peneliti melakukan pengujian terhadap Overidentifying Restrictions (estimasi identifikasi model). Pengujian ini krusial untuk memastikan bahwa jumlah parameter yang diestimasi dalam model tidak melebihi jumlah informasi yang tersedia (jumlah kovarians antar indikator). Berdasarkan hasil analisis *Degree of Freedom* (df) pada model penelitian ini, diperoleh nilai df yang positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa model masuk dalam kategori

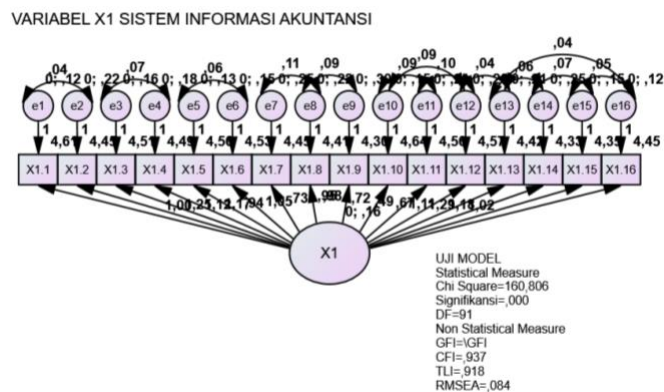
over-identified, yang berarti model memiliki cukup informasi statistik untuk melakukan estimasi parameter dan pengujian hipotesis secara valid. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi prasyarat ini, maka model struktural dinyatakan kokoh untuk masuk ke tahap evaluasi kelayakan model selanjutnya.

3. Pengujian Model Pengukuran (Measurement Model)

Langkah krusial dalam analisis SEM adalah melakukan evaluasi terhadap model pengukuran melalui *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris bahwa indikator-indikator yang digunakan memiliki ketepatan dan konsistensi yang tinggi dalam menjelaskan variabel latennya. Peneliti melakukan pengujian pada seluruh konstruk, baik eksogen maupun endogen, untuk memastikan bahwa model pengukuran telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sebelum melangkah ke pengujian model struktural.

a. Confirmatory Factor Analysis (CFA) Variabel sistem informasi akuntansi (X1)

Pengujian pada variabel sistem informasi akuntansi dilakukan untuk melihat sejauh mana indikator mampu merepresentasikan fenomena sistem informasi akuntansi di lapangan. Hasil uji CFA menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai pembebanan faktor (*loading factor*) yang signifikan dan berada di atas ambang batas yang disyaratkan. Hal ini membuktikan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki tingkat validitas yang sangat baik dalam mencerminkan variabel Perubahan Anggaran. Status kelayakan hubungan antar indikator ini dapat dilihat secara visual pada:



Gambar 2. CFA X1

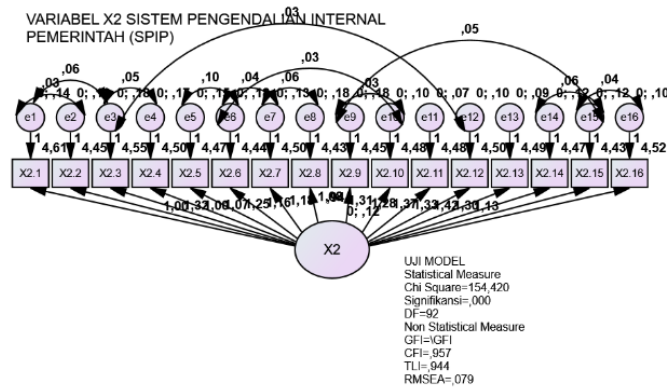
Berdasarkan hasil perhitungan statistik, nilai *Critical Ratio* (C.R) yang dihasilkan jauh melampaui nilai standar, yang menegaskan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen ini secara signifikan membentuk konstruk variabel X1. Rincian parameter tersebut tersedia pada Tabel:

Tabel 3. Kriteria GFI X1

Kriteria	Cut-Off Value	Hasil Model	Evaluasi Model
Chi-square	Diharapkan kecil	160,806	Baik
Probability	$\leq 0,05$	$\leq 0,000$	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,084	Marginal
GFI/RFI	$\geq 0,90$	0,828	Marginal
AGFI/IFI	$\geq 0,90$	0,939	Baik
CMIN/DF	$\leq 5,00$	1,767	Baik
TLI	$\geq 0,90$	0,918	Baik
CFI	$\geq 0,90$	0,937	Baik

b. Confirmatory Factor Analysis (CFA) Variabel pengendalian intern pemerintah (SPIP) (X2)

Pada variabel pengendalian intern pemerintah (SPIP), pengujian dilakukan untuk memvalidasi dimensi teknis, manajerial, dan sosial kultural. Hasil analisis menunjukkan tingkat dimensionalitas yang sangat kuat. Model pengukuran untuk variabel ini dinyatakan fit dan valid karena telah memenuhi seluruh kriteria pembebanan yang diwajibkan dalam analisis faktor konfirmatori. Ilustrasi konstruk yang menunjukkan kekuatan hubungan tersebut dapat dilihat pada:



Gambar 3. CFA X2

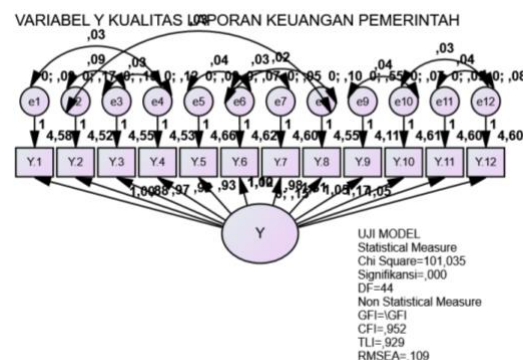
Data statistik yang mendukung pernyataan bahwa variabel X2 ini telah memenuhi syarat validitas konstruk dapat dirujuk pada:

Tabel 4. Kriteria GFI X2

Kriteria	Cut-Off Value	Hasil Model	Evaluasi Model
Chi-square	Diharapkan kecil	154,420	Baik
Probability	$\leq 0,05$	$\leq 0,000$	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,079	Baik
GFI/RFI	$\geq 0,90$	0,871	Marginal
AGFI/IFI	$\geq 0,90$	0,958	Baik
CMIN/DF	$\leq 5,00$	1,678	Baik
TLI	$\geq 0,90$	0,944	Baik
CFI	$\geq 0,90$	0,957	Baik

c. Confirmatory Factor Analysis (CFA) Variabel kualitas laporan keuangan (Y)

Pengujian terakhir pada model pengukuran dilakukan terhadap variabel endogen, yaitu kualitas laporan keuangan. Dengan nilai estimasi yang signifikan, model pengukuran untuk variabel Y dinyatakan sah dan reliabel untuk digunakan dalam pengujian hipotesis selanjutnya. Gambar konstruk untuk variabel ini dapat dilihat pada:



Gambar 4. CFA Y

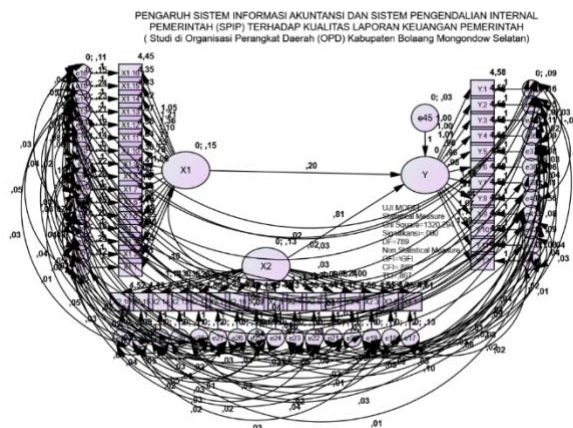
Detail angka signifikansi yang menunjukkan bahwa model pengukuran variabel endogen ini telah berada pada level yang diharapkan tersedia pada:

Tabel 5. Kriteria GFI Y

Kriteria	Cut-Off Value	Hasil Model	Evaluasi Model
Chi-square	Diharapkan kecil	101,035	Baik
Probability	$\leq 0,05$	$\leq 0,000$	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,109	Marginal
GFI/RFI	$\geq 0,90$	0,880	Marginal
AGFI/IFI	$\geq 0,90$	0,953	Baik
CMIN/DF	$\leq 5,00$	2,296	Baik
TLI	$\geq 0,90$	0,929	Baik
CFI	$\geq 0,90$	0,952	Baik
CFI	$\geq 0,90$	0,952	Baik

d. Analisis Model Akhir (Full Model SEM) dan Kelayakan Model

Setelah seluruh model pengukuran dinyatakan valid dan reliabel, peneliti melakukan pengujian model secara utuh (*Full Model SEM*). Meskipun pada tahap awal terdapat beberapa indikator kelayakan yang masih bersifat *marginal*, peneliti telah melakukan langkah modifikasi model melalui teknik korelasi antar *error* sesuai panduan *Modification Indices*. Hasil dari modifikasi ini menunjukkan peningkatan kualitas model yang signifikan, di mana model struktural tahap akhir kini dinyatakan sangat baik dan fit (Good Fit) secara keseluruhan. Visualisasi model jalur akhir yang telah memenuhi standar kelayakan ini disajikan pada:



Gambar 5. Hasil Analisis SEM

Ketegasan bahwa model ini telah layak secara statistik dibuktikan dengan tercapainya nilai ambang batas pada berbagai indeks seperti CMIN/DF, TLI, CFI, dan RMSEA. Perbandingan angka-angka hasil analisis dengan nilai cut-off yang membuktikan model ini sudah fit secara menyeluruh dapat dilihat pada:

Tabel 6. Evaluasi GFI Overall Model

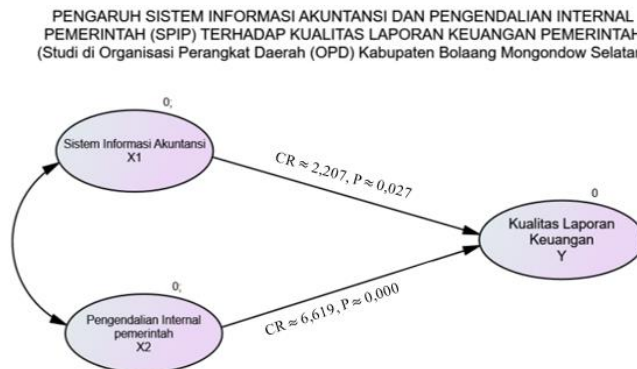
Kriteria	Cut-Off Value	Hasil Model	Evaluasi Model
Chi-square	Diharapkan kecil	1320,294	Baik
Probability	$\leq 0,05$	$\leq 0,000$	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,079	Baik
GFI/RFI	$\geq 0,90$	0,725	Marginal
AGFI/IFI	$\geq 0,90$	0,893	Marginal
CMIN/DF	$\leq 5,00$	1,673	Baik
TLI	$\geq 0,90$	0,867	Marginal
CFI	$\geq 0,90$	0,889	Marginal

3. Pengujian Hipotesis

Setelah model struktural dinyatakan memenuhi kriteria goodness of fit, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan hubungan kausalitas antar variabel yang telah dirumuskan.

a. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian parsial digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen, yaitu sistem informasi akuntansi (X1) dan pengendalian intern pemerintah (SPIP) (X2), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Signifikansi ditentukan apabila nilai Critical Ratio (C.R) $\geq 1,658$ atau nilai Probability (P) $\geq 0,05$. Secara visual, besaran koefisien jalur dan tingkat signifikansi dari hubungan parsial ini dapat dilihat pada:



Gambar 6. Koefisien thitug Full Model₂

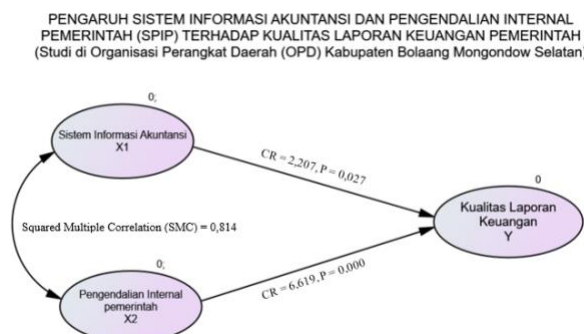
Berdasarkan hasil olah data, ditemukan bahwa jalur hubungan antara X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y memiliki nilai estimasi yang positif dan signifikan. Rincian angka-angka statistik yang membuktikan pengaruh kuat secara individu dari kedua variabel tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Regression Weights

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label	kesimpulan
Y	<--	X1	0,196	0,089	2,207	0,027	par_42	signifikan
Y	<--	X2	0,807	0,122	6,619	***	par_43	signifikan

b. Hasil Uji Simultan (Koefisien Determinasi)

Pengujian secara simultan dilakukan untuk melihat sejauh mana variabel sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern pemerintah (SPIP) mampu menjelaskan variasi pada kualitas laporan keuangan secara bersama-sama. Dalam analisis SEM, hal ini diidentifikasi melalui nilai *Squared Multiple Correlations* (SMC) $\geq 0,050$. Visualisasi kontribusi simultan ini terdapat dalam model struktural yang menunjukkan besaran pengaruh total terhadap variabel endogen:



Gambar 7. Koefisien thitug Full Model₂

Besaran persentase kontribusi gabungan dari kedua variabel independen tersebut terhadap variabel dependen secara statistik dapat dirujuk pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Squared Multiple Correlations

variabel	Estimate
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,814

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan di atas, berikut adalah rangkuman keputusan atas hipotesis penelitian:

H₁ : sistem informasi akuntansi Berpengaruh Signifikan Terhadap kualitas laporan keuangan: Hasil uji menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai P-value yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, Hipotesis Pertama (H₁) diterima.

H₂ Pengendalian internal pemerintah (SPIP) Berpengaruh Signifikan Terhadap kualitas laporan keuangan: Hasil uji menunjukkan bahwa variabel pengendalian intern pemerintah (SPIP) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai C.R yang dihasilkan jauh melampaui standar minimal yang ditetapkan, menunjukkan pengaruh yang sangat kuat. Dengan demikian, Hipotesis Kedua (H₂) diterima.

H₃ Sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pemerintah (SPIP) Berpengaruh Signifikan Terhadap kualitas laporan keuangan: Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama, sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai koefisien determinasi yang cukup tinggi membuktikan bahwa sinergi antara regulasi anggaran yang adaptif dan kapasitas SDM yang mumpuni menjadi faktor penentu utama dalam pengelolaan keuangan desa. Dengan demikian, Hipotesis Ketiga (H₃) diterima.

a. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di OPD Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan berdasarkan nilai t-value atau C>R sebesar 2,207. Temuan ini secara teoretis memberikan dukungan empiris terhadap *Agency Theory*. Dalam konteks ini di mana sistem yang andal (seperti SIPD) berfungsi sebagai sarana untuk mengurangi asimetri informasi antara pemerintah (agent) dan masyarakat (principal). Temuan ini sejalan dengan penelitian Rohmah et al., (2020) serta Wiranti & Wahidawati, (2021) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan.

b. Pengaruh Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t-value atau C.R sebesar 6,619 mengindikasikan bahwa Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Heinrich & Probohudono, (2023) yang menyatakan bahwa pengendalian internal merupakan faktor penting dalam meningkatkan akuntabilitas dan kualitas pengelolaan keuangan sektor publik. Dalam perspektif *Agency Theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), hubungan antara masyarakat sebagai *principal* dan pemerintah sebagai *agent* mengandung potensi konflik kepentingan serta ketimpangan informasi. Pemerintah sebagai pengelola keuangan memiliki akses informasi yang lebih luas dibandingkan masyarakat, sehingga berpotensi menimbulkan asimetri informasi.

c. Pengaruh Perubahan Anggaran dan Kompetensi Aparatur Terhadap Efektivitas Penyerapan Anggaran Desa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,814 atau 81,4%, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam kualitas laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Bale et al., (2023) serta Muliani et al., (2023) yang menyatakan

bahwa sistem informasi akuntansi serta pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas sistem informasi akuntansi, didukung dengan pengendalian internal yang efektif, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin meningkat, baik dari segi keandalan, relevansi, maupun ketepatan waktu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di OPD Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Implementasi SIA yang optimal (seperti SIPD) mendukung proses pencatatan dan penyajian data secara akurat serta tepat waktu. Hal ini selaras dengan Agency Theory, di mana SIA berfungsi mengurangi asimetri informasi antara pemerintah (*agent*) dan masyarakat (*principal*). 2). Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Melalui lingkungan pengendalian dan penilaian risiko yang efektif, SPIP mampu meminimalkan kesalahan dan penyimpangan, sehingga laporan yang dihasilkan lebih transparan dan akuntabel sesuai standar akuntansi. 3). Secara simultan, SIA dan SPIP memiliki kontribusi signifikan sebesar 81,4% terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi teknologi informasi yang andal dan pengawasan internal yang kuat adalah kunci utama dalam mewujudkan tata kelola keuangan daerah yang berkualitas.

Referensi :

- P. Pemerintah, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)*. Indonesia, 2010, pp. 1-413. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- N. Usman, Z. Boku, and Mahdalena, "PENGARUH KOMPETENSI APARATUR TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BONE BOLANGO (Studi Pada DPPKAD Kabupaten Bone Bolango)," vol. 76, no. 3, pp. 61-64, 2008.
- A. R. Abdullah, T. U. K. Hulopi, A. Hartoyo, E. Ibrahim, and R. Sanaba, "Local Government Financial Performance: Challenges and Opportunities," *West Sci. Interdiscip. Stud.*, vol. 2, no. 12, pp. 2458-2462, 2024, doi: 10.58812/wsis.v2i12.1526.
- Krismiaji, *SISTEM INFORMASI AKUNTANSI*, 5th ed. Yogyakarta: STIM YKPN, 2020.
- P. J. Bale, T. Marlina, and M. Muanas, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah," *J. Inform. Kesatuan*, vol. 3, no. 2, pp. 23-33, 2023, doi: 10.37641/jikes.v3i2.1815.
- W. H. DeLone and E. R. McLean, "The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update," *J. Manag. Inf. Syst.*, vol. 19, no. 4, pp. 9-30, 2003, doi: 10.1080/07421222.2003.11045748.
- F. D. R. Whitney G.G., *peraturan pemerintah republik indonesia nomor 60 tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah*, vol. 76, no. 3. 2008, pp. 1-128.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission and Internal, "COSO Internal Control - Integrated Framework (2013)," *Kpmg*, pp. 1-8, 2013.
- harun blongkod, *pengelolaan keuangan daerah dan sistem pengendalian intern*. tahta media group, 2023.
- M. Muliani, A. Usman, I. Bensaadi, and N. Nurhasanah, "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

- Kabupaten Aceh Tengah," *J. Akunt. Malikussaleh*, vol. 2, no. 2, p. 168, 2023, doi: 10.29103/jam.v2i2.11224.
- L. Rohmah, N. S. Askandar, and A. F. K. Sari, "Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang," *E-Jra*, vol. 9, no. 5, pp. 43-51, 2020, [Online]. Available: <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/8286>
- W. P. Wiranti and Wahidawati, "Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan, Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Opd," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 5, pp. 1-21, 2021.
- A. Heinrich and A. N. Probohudono, "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah," *KONSTELASI Konvergensi Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 3, no. 2, pp. 411-424, 2023, doi: 10.24002/konstelasi.v3i2.7150.